

## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN SEDEKAH

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk plural (jamak) dari “al-Khuluq” (أَخْلَاقٌ) artinya gambaran batin/perangai atau tabiat/karakter.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.<sup>2</sup> Dengan demikian akhlak ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the human conduct*) dalam pergaulan hidup.<sup>3</sup>

Menurut Imam Ghazali di dalam kitabnya “*Ihya Ulumuddin*” memberikan pengertian akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa mempergunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Apabila timbul perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara’ maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila timbul perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk”.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad bin 'Ilān al- Sadīqī, Ibnu Maskawaih dan Abu Bakar Jābir al- Jazīqī yang dikutip dari buku Akhlak Tasawuf berpendapat bahwa

---

<sup>1</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 27.

<sup>3</sup> Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: LPI, tt), hlm. 123.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu menimbulkan perbuatan yang gampang dilakukan.<sup>5</sup>

M. Nipin Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul “*Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*” mengatakan bahwa secara terminologis akhlak adalah:

“Perbuatan-perbuatan seseorang yang telah mempribadi, dilakukannya secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain; masih harus dibatasi lagi bahwa perbuatan-perbuatan itu adalah perbuatan-perbuatan yang dapat diukur. Adapun alat untuk mengukur perbuatan-perbuatan yang kemudian kita namakan akhlak itu adalah baik atau buruk. Dengan kata lain, tolak ukur akhlak adalah baik atau buruk”.<sup>6</sup>

Dalam Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Qur’an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur’an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur’an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus dijaui.

Selanjutnya Asmaran AS menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah:

“Suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 5.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>7</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 3.

Adapun Hamzah Ya'kub lebih rinci lagi menjelaskan definisi akhlak yaitu:

“Akhlak adalah, *pertama*, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang memberikan tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka”.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang telah menyatu dan meresap dalam jiwa, yang dilakukannya secara spontan dan berulang-ulang tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain. Tingkah laku yang baik dan terpuji menurut ajaran agama akan melahirkan akhlak yang mulia, sebaliknya tingkah laku yang buruk melahirkan akhlak yang tercela.

## **2. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan melihat kembali pada pengertian pendidikan akhlak, maka tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk insan kamil yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu tetapi kita senantiasa

---

<sup>8</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung, Diponegoro, 1996), hlm. 12)

membutuhkan akhlak yang baik. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak didik apa-apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanam fadhilah, membiasakan bermoral tinggi sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi lebih baik.

Secara umum tujuan akhlak adalah tercapainya kebaikan dan keutamaan.

Adapun kebaikan manusia itu menurut al-Ghazali bersumber pada empat hal:

- a. Kebaikan jiwa (*al-nafs*). Ini berasal dari ilmu, kebijaksanaan, kesucian diri, dan keadilan
- b. Kebaikan dan keutamaan badan (*jasmaniah*). Bisa diperoleh melalui sehat, kuat, tampan, dan panjang usia.
- c. Kebaikan yang datang dari luar (*external/al-Kharajah*). Berasal dari harta, keluarga, pangkat, nama baik/kehormatan.
- d. Kebaikan bimbingan (*taufiq-hidayah*). Ini diperoleh dengan petunjuk, bimbingan, pelurusan, penguatan dari Allah.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil.<sup>10</sup> Artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Menurut Athiyah al-Abrasy yang dikutip dari buku “Pendidikan Islam Humanistik”, tujuan pendidikan akhlak ada lima yaitu:

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Mempersiapkan untuk kehidupan dunia akhirat
3. Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani

---

<sup>9</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 8.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 29.

4. Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan anak didik mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan anak didik agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rezeki.<sup>11</sup>

Pendidikan akhlak berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya dapat dipahami dalam firman Allah Swt dalam QS. Ali Imron ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.*

Dari beberapa tujuan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan manusia yang berakhlak mulia, memiliki budi pekerti yang baik dan mempunyai ilmu yang bermanfaat buat sesama makhluk Tuhan.

### 3. Pembentukan dan Pembinaan Akhlak pada Anak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan aqidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariah. Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari sisi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan al-Quran sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi

---

<sup>11</sup> Bashori Umar, *Op. Cit.*, hlm. 11.

kaum muslimin. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik.

Para filosofi Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka ini semua sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecilnya harus mendapat perhatian penuh.<sup>12</sup>

Rasulullah merupakan sumber akhlak yang harus diteladani setiap umat Islam. Rasulullah SAW adalah contoh/teladan yang baik dikalangan para sahabatnya, beliau menanamkan perangai yang mulia dengan perilaku yang mulia juga, di samping beliau menanamkan dengan memberikan nasehat dan pelajaran. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Potensi manusia pada dasarnya bukanlah sesuatu yang bersifat telah jadi (*state of being*), tetapi merupakan kondisi natural (*state of nature*) yang perlu diproses

---

<sup>12</sup> M. Athiyah al- Abrasi., *Op. Cit*, hlm. 106.

untuk “menjadi” (*state of becoming*).<sup>13</sup> Akhlak yang baik dipandang mulia oleh agama tidak mungkin akan dapat meresap dalam jiwa seseorang selama orang itu tidak membiasakan dirinya untuk berperilaku yang baik dan selama ia belum suka meninggalkan kelakuan-kelakuan yang jahat dan keji.

Dalam pembentukan akhlak pertama-tama menekankan keikhlasan niat kepada Allah. Penekanan dimaksudkan agar akhlak benar-benar berakar, bukan artifisial yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan. Akhlak yang diserukan dalam al-Quran antara lain sabar, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil, kasih sayang, amanah, ikhlas, jujur, pemaaf dan toleransi.<sup>14</sup>

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya “Tuntunan Akhlak” mengemukakan bahwa:

“Yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan sunnah. Apa yang baik menurut Al-Quran dan sunnah, itulah yang harus dikerjakan dan sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah, berarti itu tidak baik dan harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>15</sup>

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat keagamaan pada anak-anak sesuai dengan ciri yang mereka miliki. Menurut penelitian Ernes Harmer perkembangan agama anak didik melalui beberapa fase yaitu:

---

<sup>13</sup> Mohammad Irfan dan Mastuki, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 103.

<sup>14</sup> HM. Suparta dan Herry Noer, *Op. Cit.*, hlm. 137.

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kopentensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 113

1. Tingkat Dongeng (*The Fairy Tale Stage*)  
Tingkatan ini dimulai pada anak-anak yang berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
2. Tingkat Kenyataan (*The Realistic*)  
Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah Dasar hingga sampai usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).
3. Tingkat Individu (*The Individual Stage*).  
Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik.<sup>16</sup>

Dengan teraktualisasinya nilai-nilai Islam maka jelaslah bahwa tujuan akhir pendidikan akhlak adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bertaqwa kepada-Nya serta berbuat sesuai dengan norma agama yang berlaku melalui proses pendidikan yang bertahap, berjenjang, kontinyu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, bimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan pola dan sistem tertentu untuk mencapai tujuan dan proses pendidikan yang dilakukan secara maksimal. Ini sangat diperlukan interaksi edukatif yang baik antara pendidik dan anak didik dalam penanaman nilai-nilai Islam dengan aqidah dan akhlak dalam proses pembelajaran.

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak didik memiliki peranan penting dalam proses pembinaan akhlak. Keluarga sebagai satu kesatuan masyarakat terkecil pertama yang dikenal anak didik adalah pendidik pertama dan utama bagi anak didik. Keluarga yang baik akan menyadari perannya sebagai suatu lembaga pendidikan yang amat penting.

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Psikologi Keagamaan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 52-53.

Pentingan pembinaan akhlak menurut Muhammad Tholhah Hasan disebutkan bahwa:

“Penyuluhan agama pada anak-anak adalah suatu hal yang mutlak, sejak mereka dapat mengenali apa saja yang mereka kenali, mereka yang masih suci itu harus kita berikan skema dengan garis-garis tajam dengan warna-warni yang Islami, sehingga selanjutnya akan mewarnai seluruh bagian lukisan jiwa mereka”.<sup>17</sup>

Dalam pandangan sosiologis, psikologis maupun agama, keluarga mempunyai peranan yang strategis dan sangat penting dalam pembinaan akhlak anak didik, sebab di dalam keluarga terjadi interaksi fitrah anak dengan lingkungan orang-orang terdekatnya, dimana disana terjadi proses pembelajaran, pembiasaan dan di dalam keluarga juga terjadi peneladanan dan peniruan dari tingkah laku keluarga.

Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Apabila dalam keluarga diberikan suri tauladan dalam pembinaan akhlak kepada anak didik, maka diri anak akan berkembang sikap yang positif terhadap agama, dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragamanya. Pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentukan kepribadian dan akhlak anak”.<sup>18</sup>

Menurut Nurcholis Madjid dalam buku Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat mengatakan bahwa:

“Menanamkan jiwa anak didik kesadaran akan hadirnya Tuhan dalam hidup, dan Tuhan selalu mengawasi segala tingkah laku merupakan pembinaan akhlak dan budi pekerti. Sesuai dengan perkembangannya, untuk anak setingkat sekolah dasar, yang jelas diperlukan ialah pengetahuan tingkat dasar tentang pokok-pokok agama seperti Rukun Islam dan Rukun Iman, serta

---

<sup>17</sup> Bashori Muchsin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 69.

kemampuan untuk melaksanakan secara benar (menurut fiqh) ibadah sehari-hari”<sup>19</sup>.

Pembinaan akhlak di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah terdapat pada mata pelajaran yang digabungkan dengan Aqidah Akhlak yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar anak didik untuk dapat memahami Rukun Iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islam secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.<sup>20</sup>

Adapun ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak meliputi:

1. Aspek Keimanan  
Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah Swt, dengan alasan pembuktian yang sederhana, meyakini Rukun Iman kepada malaikat, meyakini Rukun Iman kepada Kitab-kitab Allah serta meyakini rukun iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah.
2. Aspek Akhlak  
Aspek akhlak meliputi: akhlak dirumah, akhlak di sekolah, akhlak diperjalanan, akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah, akhlak dalam membantu dan menerima tamu, perilaku terpuji meliputi: rajin ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan *dermawan*, perilaku akhlak yang terpuji meliputi teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan keberan, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.
3. Aspek Keteladanan  
Aspek kisah keteladanan yang meliputi : keteladanan Nabi Muhammad Saw. Kisah Nabi Musa dan Nabi Yusuf as, kisah Masytah, dan ashabul Kahfi dan i'tibar dari kisah raja Namrudj dan Fir'aun.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat), (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 108-110.

<sup>20</sup> Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 24.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 24-25.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak harus diajarkan sejak usia dini di mulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sesuai dengan tingkat usia anak, adapun pembinaan akhlak yang diajarkan berupa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan perilaku terpuji dan meneladani perilaku baik yang terdapat pada kisah-kisah Nabi dan Rasul Allah Swt.

#### **4. Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam**

Profesi pendidik baik guru maupun orang tua yang berorientasi pada pembentukan akhlak tentu tidak boleh hanya berhenti pada mengenal bahwa perbuatan tertentu yang dilakukan anak didik adalah salah atau belum sempurna. Tidak juga cukup berhenti pada kata-kata ‘jangan’ atau ‘tidak’ pada perbuatan-perbuatan itu. Akan tetapi harus membantu anak didik memahami perbuatan dan perilaku mana yang benar dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut Munir dalam bukunya yang berjudul *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan* mengatakan bahwa:

“Dalam proses upaya pembentukan akhlak dan disiplin di sekolah, ada dua hal yang harus dilakukan yaitu bimbingan langsung (*direct guidance*) dan bimbingan tidak langsung (*indirect guidance*). Tindakan langsung berupa tindakan segera yang dilakukan pada saat kejadian pelanggaran atauran terjadi. Sedangkan tindakan tidak langsung adalah penciptaan lingkungan seperti tata aturan yang benar di sekolah, dukungan orang tua di rumah serta guru dalam memahami kemampuan diri anak didik sebagai upaya membentuk akhlak yang dikehendaki. Untuk itulah Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Intelektiva Pustaka, 2006), hlm. 13.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam bertujuan membuat manusia menjadi “insan kamil” dengan pola hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Rasulullah bersabda:

سَلُّوا اللَّهَ عِلْمًا نَا فِعَا وَتَعَوَّذُوا بِ اللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ (ابن ماجه)

Artinya:

*“Mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat (HR. Ibnu Majah)”*.<sup>23</sup>

Ada beberapa bentuk akhlak yang baik dalam nilai-nilai kehidupan, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah dan Rasul  
Adapun bentuknya antara lain adalah:
  - e. Mensucikan Allah Swt dan memujinya
  - f. Bertawakal dan berserah diri kepada Allah Swt
  - g. Beribadah hanya kepada Allah Swt
  - h. Berdo'a khusus kepada Allah Swt
  - i. Bersyukur kepada Allah Swt

Sedangkan berakhlak kepada rasul adalah

- a. Membenarkan apa yang disampaikan Rasul
- b. Mengikuti syariatnya
- c. Mencintai Rasul
- d. Memperbanyak shalawat kepada Rasulullah
- e. Mewarisi risalah Nabi.

---

<sup>23</sup> HM. Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Amisisco, 2002), hlm. 77.

## 2. Akhlak sesama Manusia

Bentuk akhlak kepada manusia adalah

- a. Akhlak kepada diri sendiri
- b. Akhlak dalam keluarga
- c. Akhlak kepada orang lain

## 3. Akhlak kepada lingkungan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam adalah suatu penghargaan yang diaktualisasikan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang kepada Tuhan dan Rasul, sesama manusia dan lingkungan dengan cara perbuatan amal saleh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas.

## 5. Indikator Akhlak

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah. Akhlak seperti ini merupakan akhlak baik.

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang *siddiq*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela.<sup>25</sup> Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis yaitu:

---

<sup>24</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 71-72.

<sup>25</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 10.

- a. Akhlak baik atau terpuji (al-akhlakul al- Mahmudah): yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.

Adapun akhlak baik terhadap Tuhan yaitu meliputi:

- 1) Bertaubat, yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi
- 3) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- 4) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.
- 6) Raja', yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah. SWT.
- 7) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.<sup>26</sup>

- b. Akhlak buruk atau tercela (al akhlaqul al- Madhmunah): yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Adapun akhlak buruk terhadap Tuhan yaitu meliputi:

- 1) Takabbur, yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah.
- 2) Musyrik, yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya.
- 3) Murtad, yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir.
- 4) Munafiq, yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.
- 5) Riya', yaitu sikap yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kasmuri, *Op.Cit.*, hlm. 70-74

<sup>27</sup> Mahjuddin, *Op. Cit.*, hlm 17-18

Adapun akhlak baik terhadap manusia adalah

1. Belas kasih atau kasih sayang
2. Rasa Persaudaraan
3. Memberi nasihat
4. Memberi pertolongan
5. Menahan amarah
6. Sopan santun
7. Suka memaafkan

Sedangkan akhlak buruk terhadap sesama makhluk adalah:

1. Mudah marah
2. Iri hati atau dengki
3. Mengadu domba
4. Mengumpat
5. Bersikap congkak
6. Bersifat kikir
7. Berbuat aniaya.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari akhlak adalah ada dua jenis yaitu akhlak baik terhadap Tuhan dan sesama makhluk-Nya dan akhlak buruk terhadap Tuhan dan sesama makhluknya.

## **B. Sedekah**

### **1. Pengertian Sedekah**

Sedekah adalah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, *ash shadaqoh*. Secara bahasa bermakna sesuatu yang dijadikan sedekah. Kata ini diambil dari asal kata *al-shidq* yang berarti “benar”, karena menunjukkan kebenaran ibadah untuk Allah SWT.<sup>29</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 33-36

<sup>29</sup> Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 73.

pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah, sesuai dengan kemampuan pemberi.<sup>30</sup>

Menurut Al-Jurjani sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharapakan pahala Allah. Sementara Al-Raghib Al-Asfahani mengatakan, sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti zakat. Bedanya, sedekah untuk kategori sunnah, dan zakat untuk yang wajib. Sedangkan Imam An-Nawawi menuturkan, dinamakan sedekah karena ia menunjukkan pembenaran orang yang bersedekah, dan menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan bathinnya. Karena itulah sedekah adalah pembenaran dan kebenaran iman”.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Anif Sirsaeba dalam bukunya *Berani Kaya Berani Taqwa* yang mengatakan bahwa:

“Sedekah termasuk dari bagian infak di jalan Allah. Ada tiga macam infak yang dikeal dalam Islam. Dua di antara ketiga hal itu adalah wajib, dan salah satunya adalah sunnah. Dua hal yang wajib adalah zakat harta dan zakat fitrah. Adapun yang sunnah lebih dikenal dengan sebutan sedekah. Ketiga macam infak tersebut di dalam Islam sebagai pengeluaran harta di jalan Allah”.<sup>32</sup>

Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau mendermakan harta. Namun sedekah mencakup

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 1238.

<sup>31</sup> Hasan Hammam, *Dahsyatnya Terapi Sedekah*, (Jakarta: Pustaka Nakhlah, 2007), hlm. 11

<sup>32</sup> Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputido, 2011), hlm. 74.

segala amal atau perbuatan baik. Sedekah, sesungguhnya termasuk ibadah yang memiliki status berjenjang: bisa sunnah dan bisa wajib.<sup>33</sup>

Islam adalah agama yang mengutamakan amal, derma, kebaikan, kemurahan hati, dan tolong-menolong antar sesama. Sifat kikir, rakus, dan tamak adalah bagian dari sifat syaitan. Allah menyuruh kita untuk berderma, hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 274 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya:*

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. Al-Baqarah: 274)

Sedekah merupakan sebuah amal dengan ganjaran tanpa batas dan investasi yang tidak pernah berhenti. Sedekah mencakup semua pemberian, baik berupa harta atau bukan, dalam hadits dari Jabir ra. Rasulullah Saw bersabda: "*setiap yang makruf adalah sedekah*", ma'ruf adalah segala bentuk kebaikan dan ketaatan dan segala sesuatu yang diketahui baik menurut syariat dan akal sehat.

Menurut Achmad Mubarak yang dikutip dari buku karangan Jubair Tablig Syahid mengatakan bahwa:

"Sedekah ada hubungannya dengan kata *shadiq-shadiqah* yang berarti persahabatan. Maknanya orang yang gemar bersedekah akan memperoleh banyak sahabat, terutama dari orang yang menerima sedekah itu. Sedekah juga

<sup>33</sup> Imam Bukhori, *Keajaiban Sedekah*, (Jakarta: Perspektif Media Komunika), hlm, 9.

berhubungan dengan kata *shadiq* yang artinya benar atau jujur, maknanya bahwa pemberian sedekah akan menumbuhkan persahabatan yang benar, persahabatan yang dilandasi oleh nilai kejujuran bukan persahabatan palsu.<sup>34</sup> Adapun cakupan sedekah antara lain:

- a. Tasbih, tahlil dan tahmid
- b. Amar ma'ruf Nahi Munkar
- c. Membantu urusan orang lain
- d. Tutur kata yang baik
- e. Dll.

Sedekah merupakan wujud cinta kepada Allah, sedekah merupakan ungkapan rasa syukur kepada-Nya, sedekah merupakan bentuk kesedaran bahwa apa yang ada adalah milik Allah semuanya. Manusia tidak memiliki apa-apa; bahkan wujud dirinya sendiripun pada hakikatnya adalah ketiadaan.

Dari beberapa penjelasan tentang sedekah di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah suatu kebaikan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Sedekah dapat berupa harta yang diberikan kepada fakir miskin dan yatim piatu, adapun sedekah yang bukan berupa harta adalah seekah berupa kebaikan apapun bentuknya.

## **2. Manfaat Sedekah**

Allah SWT setiap kali memerintahkan ibadah sedekah tentu mengandung manfaat sekaligus rahasia yang luar biasa, baik bagi diri sendiri, lingkungan

---

<sup>34</sup> Jubair Tablig Syahid, *Kisah Inspiratif Para Pengamal Sedekah*, (Klaten: Cable Book), 2013), hlm. 25

masyarakat sekitar. Dalam banyak pengalaman, dibalik sedekah menyimpan banyak keajaiban dan misteri yang terkadang diluar pemahaman manusia. Karena itulah Allah SWT sampai mengingatkan kepada manusia agar tidak sekedar dikala senang saja mau bersedekah, melainkan, pada saat susahpun, tetap diperintahkan untuk sedekah. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Ali Imron :134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Sedekah memiliki beberapa keutamaan bagi orang yang mengamalkannya.

Berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhamamd SAW yang dikutip dari buku “Keajaiban Sedekah”, bahwa keutamaan sedekah itu mengandung tujuh manfaat yaitu:

*Pertama*, mengundang datangnya rezeki. Memberi berkah terhadap harta yang masih tinggal, menjauhkan dari bencana serta menambah keuntungan dan kesuburan. Khalifah Ali bin Abi Thalib menyatakan, “*Pancinglah rezeki dengan sedekah*”. Rezeki tidak melulu berupa harta, tetapi rezeki yang kita terima bisa dalam berbagai bentuk misalnya keluarga yang sakinah, anak-anak yang berbakti pada orang tua, pekerjaan atau karir yang bagus, atau apapun yang baik buat manusia, itulah yang dinamakan rezeki.

*Kedua*, sedekah dapat menolak bala, menjauhkan dari apai neraka dan melepaskannya dari kepikiran dunia dan akhirat. Menjadi tempat bernaung di hari kiamat nanti. Rasulullah SAW bersabda, “*bersegeralah bersedekah, sebab yang namanya bala tidak pernah bisa mendahului sedekah*”.

Ketiga, sedekah dapat menyembuhkan penyakit, menghilangkan kesalahan dan membersihkan kecemaran serta mensucikannya dari dosa. Rasulullah SAW bersabda, ”*Obatilah penyakitmu dengan sedekah, karena sedekah dapat menolak 70 macam bala dan bencana yang paling ringan diantaranya penyakit kusta dan sopak*”.

Keempat, sedekah dapat menunda kematian dan memperpanjang umur. Menjadi sebab bertambahnya rezeki, pertolongan Allah SWT dan Inayah-Nya, kata Rasulullah SAW “perbanyaklah sedekah, sebab sedekah bisa memanjangkan umur”.

Kelima, sedekah dapat mendatangkan pertolongan yang diperlukan dalam usaha yang dikerjakan. Menolak bencana dan memeliharanya dari berbagai malapetaka serta mendatangkan kebaikan diakhir hayat.

Keenam, sedekah dapat meruntuhkan segala benteng setan dan mematahkan segala kekurangan mereka. Seta memang berdaya upaya agar manusia berlaku kikir, dengan mengeluarkan sedekah daya upaya setan menjadi runtuh.

Ketujuh, sedekah dapat mendatangkan keberkatan kepada umum, menghasilkan kesehatan serta menumbuhkan kerukunan.<sup>35</sup>

Adapun manfaat dari rahasia keutamaan bersedekah menurut Yusuf Mansur adalah bahwa Allah mencintai orang-orang yang bersedekah. Sedangkan kalau Allah sudah mencintai seseorang, kemungkinan yang terjadi empat hal dalam kehidupan seseorang tersebut :

1. Tidak ada masalah yang tidak di selesaikan Allah, apapun itu.  
Entah itu hutang yang belum kunjung terbayar. Ketika dia menemukan hidupnya dalam lilitan hutang, kemudian dia sudah mendapatkan cintanya Allah, boleh jadi memang hutang itu belum selesai tapi ketenangan sudah Allah hadirkan, peluang sudah Allah munculkan, kesempatan demi kesempatan juga Allah berikan kepadanya, tinggal menunggu waktu. Kalau orang-orang sudah di cintai Allah tinggal menunggu waktu. Asal tetap bersabar dan tetap beristiqomah, tidak ada masalah yang tidak di selesaikan Allah.
2. Tidak ada keinginan yang tidak di jawab oleh Allah.  
Pasangan yang sudah berumah tangga sekian lama ingin punya anak, rindu dia akan tangisnya seorang anak di rumahnya, tapi Allah kalau Allah sudah mencintai dia kadang-kadang tidak hadirnya seorang anak justru merupakan anugerah buat dia. Kenapa? Cukuplah Allah baginya!  
*Hasbunallah wani'mal wakiil, ni'mal maula wani'mannasiir*

---

<sup>35</sup> Imam Bukhori, *Op. Cit.*, hlm. 27-30

Seseorang yang ingin pergi haji, seseorang yang ingin memuliakan anaknya, seseorang yang ingin membangun rumah, seseorang yang ingin pekerjaan, kejar cinta-Nya Allah. Sebab apa? Kalau Allah sudah mencintai seseorang tidak ada keinginan yang tidak di jawab Allah.

3. Tidak ada dosa yang tidak di ampuni oleh Allah.  
Ini fadhilah Allah sudah mencintai seseorang
4. Kita akan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Bersedekah merupakan perbuatan mulia karena bisa mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk Nya kepada orang yang suka bersedekah. Sedekah juga memiliki banyak manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak terdapat dalam ibadah lainnya oleh karena itu, Allah dalam al-Quran dan Rasulullah dalam hadits-hadistnya selalu menganjurkan umat Islam untuk gemar bersedekah.

Kelebihan amal sedekah di antara jenis kebajikan lainnya adalah bahwa sedekah memiliki pahala yang tetap mengalir walaupun pelakunya sudah meninggal dunia. Nabi bersabda, ” *apabila anak Adam meninggal dunia, maka putuslah seluruh amalnya, kecuali sedekah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendo’akan orang tuanya*”. (HR. Bukhari)

Adapun rukun dan syarat sedekah adalah:

1. Ada yang memberi. Syaratnya harus orang yang berakal. Jadi orang gila tidak sah bersedekah.
2. Ada yang diberi. Artinya adalah mereka yang berhak menerimanya
3. Ada ijab dan qabul. Dapat dilakukan secara langsung maupun melalui kuasa hukum.
4. Ada barang yang diberikan. Artinya barang harus ada dan milik sah pemberi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Jubair Tablig Syahid, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah sangat besar manfaatnya bagi manusia, karena sedekah merupakan perbuatan mulia karena bisa mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk-Nya kepada orang yang suka bersedekah.

### 3. Keajaiban-Keajaiban Sedekah

Mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan, atau bersedekah di jalan Allah SWT, sungguh luar biasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Disamping mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, sesungguhnya harta yang kita sedekahkan akan mendapatkan ganti yang lebih banyak dan lebih baik dari Allah SWT. Jadi, harta yang kita berikan itu sebenarnya tidak membuat harta kita berkurang, tetapi bertambah.

Adapun keajaiban-keajaiban sedekah antara lain:

#### 1. Sedekah melipatgandakan kekayaan

Mayoritas orang beranggapan bahwa sedekah akan mempengaruhi harta. Anggapan ini salah besar. Sedekah tidak akan pernah mengurangi harta. Justru sebaliknya, sedekah akan melipatgandakan rezeki sebanyak 10 kali lipat sampai 700 kali lipat. Hal ini terdapat dalam QS. Al- Baqarah :245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ  
يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”* .

## 2. Sedekah dapat mempercepat bayar hutang

Di saat kita dihipit persoalan ekonomi, di saat kita banyak hutang dan tidak tahu bagaimana cara membayarnya, sedekahlah solusinya! Jika digali lebih dalam Firman Allah dalam QS ath-Thalaaq :7, yang berbunyi:

... وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya:

*“..... dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”*

## 3. Sedekah dapat menolak bencana

Sedekah memiliki dampak positif bagi pelakunya dalam hal menjaganya dari keburukan dan musibah. Diriwayatkan dari Abu Umamah, Rasulullah bersabda:

*”pelaku kebaikan dapat mencegah kejadian buruk, bersedekah secara rahasia dapat mencegah murka Tuhan, dan silaturahmi dapat memperpanjang usia.”* (HR. Tabrani).

4. Sedekah dapat menyembuhkan penyakit.

Menghilangkan kesalahan dan membersihkan kecemaran serta mensucikannya dari dosa. Rasulullah Saw menganjurkan, “ *Obatilah penyakitmu dengan sedekah.*” Nabi Muhammad dalam sabdanya, “*Ashshaddaqu tamma’u sab’iina nau’aan min anwa’ilbalaai ahwanuhaljuzza wabarash* (sedekah itu dapat menolak 70 macam bala dan bencana yang paling ringan diantaranya penyakit kusta dan sopak).<sup>37</sup>

5. Sedekah dapat memanjangkan umur

Sedekah dapat menunda kematian dan memperpanjang umur. Menjadi sebab bertambahnya rezeki, pertolongan Allah Swt dan inayyah-Nya. Menyuburkan pahala dan menambahkannya. Kata Rasulullah Saw, “*Perbanyaklah sedekah, sebab sedekah bisa memanjangkan umur*”.

6. Sedekah menyehatkan dan menciptakan ketenangan

Sedekah tidak hanya membahagiakan sipenerimanya, tapi juga sang pemberinya. Dengan sedekah, kehidupan akan dipenuhi kebajikan. Selalu tumbuh kepuasan batin karena dapat membantu meringankan beban orang. Dengan sedekah, hidup menjadi lebih berkualitas, sehat, tenang dan terhindar dari banyak penyakit psikis.

7. Sedekah menyelamatkan dunia dan akhirat.

Pada hari kiamat kelak, setiap orang berkumpul, dan matahari berada dekat di atas kepala manusia, hingga banyak keringat yang tercurur sampai menutupi

---

<sup>37</sup> Imam Bukhori, *Op. Cit.*, hlm. 28

seluruh tubuh manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ra, Rasulullah saw, bersabda:” *pada hari kiamat manusia berkeringat, sampai keringatnya mencapai ke bumi 70 hasta dan mengenangi mereka sampai ke hidug mereka*” (HR. Bukhari).<sup>38</sup>

Dari uraian tentang keajaiban-keajaiban sedekah di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah tidak saja mendatangkan rezeki, memanjangkan umur dan sebagainya tapi sedekah lebih banyak mendatangkan kebaikan. Melihat pentingnya sedekah, pantas kalau Rasulullah saw, selalu bersedekah atas apa yang dimilikinya. Oleh karena itu, selaku umatnya kita patut meneladani akhlak beliau, sebab semua keutamaan yang agung itu terkumpul dalam sedekah.

---

<sup>38</sup> Amirilloh Syarbini, *Op. Cit.*, hlm. 90-106.